UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DRILL DI SMK WONGSOREJO GOMBONG

Oleh : Dwie Praweista Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, E-mail : Eta_fress@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Metode *Drill* dapat diterapkan dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran alat ukur di kelas X Teknik Otomotif SMK Wongsorejo Gombongdanuntuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran alat ukur kelas X Teknik Otomotif di SMK Wongsorejo Gombong Tahun Pelajaran 2013 / 2014. PenelitianTindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa di SMK Wongsorejo Gombong. Objek penelitian adalah siswa kelas X OC, dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus tersebut meliputi *planing* / perencanaan tindakan, *actuating* / pelaksanaan tindakan, *observing* / observasi, dan *refleksing* / refleksi. Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membubuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok : (1) semua apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data mendukung tema/arah/tujuan penelitian. Data tingkat kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran di analisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Data tingkat kerjasama peserta didik berupa skor yang diperoleh peserta didik sesuai kriteria yaitu skor 1, 2, 3,dan 4, kemudian ditabulasikan nilai keseluruhan aspek untuk setiap peserta didik dilihat frekuensinya dan dinyatakan dengan persentase. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penilaian aktivitas siswa pada pada jam pertama 61,37%, pada jam kedua 82,04%, pada jam ketiga keaktifan siswa meningkat sebesar 86,5%. Hasil belajar siswa rata-rata nilai siswa 754,43 dengan presentase sebesar 75,00%. Pada siklus I peneliti menemukan kekurangan sehingga Perlu dilakukan Siklus II.Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa penilaian aktivitas siswa pada pada jam pertama 62,95%, jam ke dua keaktifan siswa meningkat menjadi 84,31%, jam ke tiga keaktifan siswa meningkat sebesar 95,01%. Pada Rata-rata nilai siswapadasiklus II yaitu 75,32 denganpresentasesebesar 81,81%. Penelitian yang dilakukan pada Siklus II dapat dikatakan berhasil sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus berikutnya.

Kata kunci :keaktifan siswa, hasil belajar, Metode *Drill*

A. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah

dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran tersebut. Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi segala tantangan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut diantaranya yaitu dengan mengadakan pembaruan dibidang pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada September 2012 di Kelas X SMK Wongsorejo, terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran produktif diantaranya yaitu rendahya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, dan sebagian lain siswa bercanda dengan teman sebangku, hal ini terasa mengganggu proses pembelajaran. Demikian juga yang dikemukakan oleh guru mata diklat lain, siswa kurang berhatian ketika belajar dalam kelompok. Selama proses pembelajaran siswa cenderung kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan

dalam proses belajar mengajar tidak tercapai secara optimal.

Salah satu mata diklat produktif di SMK adalah sistem alat ukur. Sistem alat ukur merupakan bagian dari program produktif yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata diklat ini bertujuan agar siswa dapat memahami cara kerja alat ukur mekanik pada mata pelajaran otomotif, memahami prosedur pemeriksaan dan ketentuan pada alat ukur, memahami cara mengukur diameter dalam dan diameter luar. Mata diklat ini bukan hanya mempelajari tentang prinsip kerja alat ukur namun juga mengenai pengetahuan tentang bagaimana cara menghitung dalam ketelitian alat tersebut.

Asrorun Ni'am Sholeh (2006:4), penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya.

Asrorun Ni'am Sholeh (2006:4), mengatakan bahwa disisi lain, profesi mengajar merupakan kewajiban tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu. Mengajar, bagi seseorang yang tidak mempunyai kompetensi profesional untuk itu justru akan berbuah dosa. Kemudian, apabila sesuatu dilakukan oleh sesuatu yang bukan ahlinya, maka tunggulah suatu kehancurannya. Penggalan hadits Rasulullah saw ini seolah memberikan *warning* bagi guru yang tidak memenuhi kompetensi profesiionalnya.

Prestasi belajar praktik dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada mata pelajaran Drill alat ukur setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan

materi berupa Standar Kompetensi Drill alat ukur.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode *Drill* pada Siklus I adalah 74,43%, dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 75%. Sedangkan rata-rata nilai hasil siswa setelah diterapkannya Metode *Drill* pada Siklus II adalah 75,32%, dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 81,81%.

Metode Drill digunakan dalam pembelajaran otomotif dasar, khususnya diterapkan di sekolah-sekolah yang mempunyai jam pelajaran otomotif dasar kurang memadai, seperti contoh misal khususnya saya terapkan di SMK Wongsorejo Gombong Tahun 2012/2013. Alasan saya mengambil metode Drill, di sekolah tersebut kurangnya jam pelajaran tentang otomotif dasar, terutama tentang alat ukur mekanik presisi.

Menyadari betapa pentingnya pembelajaran otomotif dasar tentang alat ukur untuk peserta didik. Maka dari pada itu saya ambil usulan di sekolahan tersebut untuk menambahkan jam pelajaran, khususnya mata pelajaran tentang alat ukur, dan mengajarkan kepada peserta didik secara drill (terus-menerus).

Jika diperhatikan, betapa pentingnya mata pelajaran tentang alat ukur mekanik persisi. Alasannya, karena pelajaran atau mata pelajaran tentang alat ukur mekanik persisi, peserta didik harus benar-benar memahami alat ukur tersebut, dan peserta didik harus bisa cara menggunakannya dan memahami dalam-dalam tingkat ketelitian hingga mencapai ketelitian 0,01 mm, maka akan berakibat fatal pada mesin otomotif yang akan diukur. Maka saya terapkan kepada peserta didk, untuk mengajarkan tingkat ketelitian secara terus-menerus, sampai benar-benar peserta didik memahaminya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dan tes.

Penelitian dilaksanakan pada kelas X OC, bidang keahlian Teknik Otomotif, program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Wongsorejo Gombong Kabupaten Kebumen, tepatnya di Dukuh Wero, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, misalnya kesuitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membubuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok : (1) semua apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data mendukung tema/arah/tujuan penelitian.

Data tingkat kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran di analisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Data tingkat kerjasama peserta didik berupa skor yang diperoleh peserta didik sesuai kriteria yaitu skor 1, 2, 3,dan 4, kemudian ditabulasikan nilai keseluruhan aspek untuk setiap peserta didik dilihat frekuensinya dan dinyatakan dengan persentase.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

   Penelitian yang dilakukan pada siklus I meliputi :

   a. *Planing* / perencanaan tindakan

      Penelitian Siklus I pada mata pelajaran alat ukur yaitu Jangka Sorong. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 3 jam pelajaran pada kelas X OC.

   b. *Actuating* / pelaksanaan tindakan

      Presentase keaktifan siswa jam pertama sebesar 61,37 %. Pada jam ke dua keaktifan siswa meningkat mejadi 82,04%.

Karena konsentrasi belajar siswa sudah terfokus pada materi pelajaran. Pada jam ke tiga keaktifan siswa meningkat sebesar 86,5%. Pada jam ke tiga ini di adakan evaluasi mengenai Jangka Sorong.

c. Observing / observasi

Observasi pada Siklus I ini digunakan untuk mengevaluasi materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan Metode *Drill*.

Tabel 6
Hasil Evaluasi
Siklus 1

Keterangan	Siklus 1
Jumlah nilai keseluruhan	3275
Rata-rata	74,43
Banyak siswa yang tuntas	33
Presentase siswa yang tuntas belajar (%)	75%
Banyak siswa yang tidak tuntas	11
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar (%)	25%

Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode *Drill* pada Siklus I adalah 74,43, dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 75%.

d. *Refleksing* / refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahi tentang hal-hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran, kemudian mencari solusi yang terbaik. Dilihat dari pengamatan keaktifan serta hasil evaluasi belajar siswa pada Siklus I sudah baik tapi belum maksimal, maka diperlukan adanya tindakan Siklus II.

2. Siklus II

Penelitian yang dilakukan pada siklus II meliputi :

a. *Planing* / perencanaan tindakan

Penelitian Siklus II pada mata pelajaran alat ukur yaitu micrometer. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 3 jam pelajaran pada kelas X OC.

b. *Actuating* / pelaksanaan tindakan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

pada Siklus II presentase keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran alat ukur pada materi Micrometer meningkat daripada Siklus I. Jam pertama sebesar 62,95%. Karena guru lebih mempersiapkan siswa untuk lebih aktif.Guru belajar dari apa yang terjadi pada Siklus I sehingga pada Siklus II keaktifan siswa meningkat. Pada jam ke dua keaktifan siswa meningkat menjadi 84,31%. Karena keaktifan siswa sudah terfokus dengan pembelajaran menggunakan Metode *Drill*. Pada jam ke tiga keaktifan siswa meningkat sebesar 95,01%. Pada jam ke tiga ini di adakan evaluasi mengenai Mirometer.

c. *Observing* / observasi

Observasi pada siklus II ini digunakan untuk mengevaluasi materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan Metode *Drill*. Evaluasi pada materi micrometer sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.

Tabel 8
Hasil Evaluasi Siklus II

Keterangan	Siklus 1
Jumlah nilai keseluruhan	3314
Rata-rata	75,32
Banyak siswa yang tuntas	36
Presentase siswa yang tuntas belajar (%)	81,81%
Banyak siswa yang tidak tuntas	8
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar (%)	18,19%

Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode *Drill*pada Siklus II adalah 75,32%, dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 81,81%.

d. *Refleksing* / refleksi

Setelah pelaksanaan Siklus II dapat disimpulkan bahwa, melalui pembelajaran Metode *Drill* hasil belajar siswa

pada materi micrometer kelas X OC mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan indikator dalam penelitian ini, maka pembelajaran dengan memanfaatkan Metode *Drill* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah tuntas dan dinyatakan selesai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode *Drill* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran alat ukur kelas X Teknik Otomotif di SMK Wongsorejo Gombong. Diterapkanya Metode *Drill* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sebesar 61,37% pada Siklus I, menjadi 62,95% pada Siklus II.

Saran : (1) Bagi pihak sekolah, hendaknya memfasilitasi dan menambah jam pelajaran alat ukur agar siswa lebih mendalami mata pelajaran tersebut dengan penerapan Metode *Drill.*(2) Bagi guru, hendaknya menyampaikan materi pelajaran alat ukur dengan metode yang tepat, profesional, kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran. (3) Bagi siswa, hendaknya selalu mempelajari dan meningkatkan pengetahuan setiap mata pelajaran yang diberikan khususnya mata pelajaran alat ukur agar mendapatkan hasil yang baik dan sebagai bekal dalam bekerja setelah lulus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2006. *Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral.* Jakarta : Rineka Cipta

Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabheta.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Eka Yogaswara. 2004. *Alat Ukur Mekanik Presisi*. Jakarta : Badan Penerbit Armico.

Hamalik Umar. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Hamalik. 2001. *Ativitas Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

John dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jones. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Rahmatiah, Titi. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Drill untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen Pada Mata Pelajaran alat ukur.* Skripsi, Jurusan Teknik Otomotif. Universitas Negeri Malang.

Sardiman Arif. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sucipto, Rasa. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pelajaran Alat Ukur Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2009 / 2010.* Skripsi. Jurusan Teknik Otomotif. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNNES.

Sujana Nana.2010. *Metode Drill*. Bandung : Alfabeta

Wasiaty, Irma. 2008. *Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep alat ukur pada siswa kelas X dalam pembelajaran alat ukur dengan metode drill di SMK Negeri 1 Melati Sleman*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Fakultas Teknik dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta